

## **Penerapan Strategi Keberlangsungan Pengembangan Bumdes Suka Maju Di Desa Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Sijon Ndrah<sup>1\*</sup>, Eliagus Telaumbanua<sup>2</sup>, Fatolosa Hulu<sup>3</sup>, Robin Markus Putra Waruwu<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis strategi keberlangsungan pengembangan BUMDes Suka Maju di Desa Ombolata, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi penerapan strategi keberlanjutan, faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, serta merumuskan model strategi ideal. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian menemukan bahwa BUMDes Suka Maju menerapkan strategi melalui peningkatan mutu pelayanan, perawatan aset, dan pengelolaan keuangan yang transparan. Faktor eksternal penting meliputi dukungan pemerintah desa, peran penasihat, dan partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor internal seperti kekompakan dan komitmen pengurus menjadi kekuatan, meskipun terdapat kendala pada modal, kemampuan teknis, dan manajemen. Tantangan eksternal juga datang dari persaingan pasar dan dinamika ekonomi. Keberlanjutan BUMDes Suka Maju sangat bergantung pada adaptasi, tata kelola transparan, inovasi usaha, dan kolaborasi antara pengurus, pemerintah desa, serta masyarakat. Model strategi ideal menekankan penguatan kapasitas internal, diversifikasi usaha produk lokal unggulan, pemasaran digital, dan optimalisasi dukungan eksternal demi pengembangan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Strategi Keberlangsungan, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pengembangan, Model Strategi Ideal, BUMdes*

### **Abstract**

*This study analyzes the sustainability strategy of the development of BUMDes Suka Maju in Ombolata Village, Gunungsitoli Idanoi District. The main objective is to identify the implementation of the sustainability strategy, the internal and external factors that influence it, as well as formulate the ideal strategy model. Using descriptive qualitative methods with interviews, observations, and documentation, the study found that BUMDes Suka Maju implemented strategies through improving service quality, asset maintenance, and transparent financial management. Important external factors include village government support, advisory roles, and community participation. Meanwhile, internal factors such as the cohesiveness and commitment of the management are strengths, although there are constraints on capital, technical capabilities, and management. External challenges also come from market competition and economic dynamics. The sustainability of BUMDes Suka Maju is highly dependent on adaptation, transparent governance, business innovation, and collaboration between management, village governments, and the community. The ideal strategy model emphasizes strengthening internal capacity, diversifying the business of superior local products, digital marketing, and optimizing external support for sustainable development.*

**Keywords:** *Sustainability Strategy, Internal Factors, External Factors, Development, Ideal Strategy Model, BUMdes*

Copyright (c) 2025 Sijon Ndrah

---

 Corresponding author :

Email Address : [ndrahacane19@gmail.com](mailto:ndrahacane19@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Keberadaan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi spesifik desa, sehingga strategi pemberdayaan harus selaras dengan kearifan lokal, termasuk aspek sosial-demografi, usaha pertanian, dan kerangka kelembagaan desa (Umiyati et al., 2023). Namun, seringkali pengembangan BUMDes menghadapi tantangan signifikan, seperti aksesibilitas permodalan, keterbatasan distribusi produk unggulan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, yang semuanya dapat menghambat kemajuan ekonomi perdesaan (Nursetiawan et al., 2024). Permasalahan ini diperparah dengan belum optimalnya partisipasi masyarakat, manajemen keuangan yang belum profesional, serta diversifikasi usaha yang terbatas, yang kesemuanya berpotensi mengancam keberlanjutan operasional BUMDes (Rares et al., 2023).

Penelitian ini berupaya menganalisis secara komprehensif strategi-strategi implementasi BUMDes yang menekankan pada partisipasi masyarakat, manajemen keuangan yang ketat, serta diversifikasi bisnis dan manajemen risiko guna mencapai keberlanjutan (Rares et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi keberlanjutan pengembangan BUMDes Suka Maju di Desa Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, dengan fokus pada penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia desa (Nursetiawan et al., 2024; Pradani, 2020). Penelitian ini juga akan mengkaji potensi ekonomi desa secara mendalam untuk merancang model bisnis BUMDes yang relevan dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan utama pendirian BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa sesuai kebutuhan serta potensinya (Diartho, 2017; Iskandar et al., 2021). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes adalah kunci, yang seringkali memerlukan peningkatan untuk mencapai dampak positif pada pendapatan asli desa (Rashid, 2024). Hal ini sejalan dengan misi pemerintah yang mendorong pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi usaha, serta penguatan institusi pendukung rantai produksi dan pemasaran guna mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi desa (Mulyadi et al., 2022; Gulo et al. 2024).

Berbagai penelitian telah mengindikasikan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes dapat dicapai melalui peningkatan peran lumbung desa, perluasan kerja sama eksternal, penguatan unit usaha, serta peningkatan nilai tambah produk lokal dan promosi kuliner desa (Hakim et al., 2025). Permasalahan mendasar sering muncul dari tata kelola administratif yang belum efektif dan kurangnya insentif pendanaan yang mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi BUMDes (Nursetiawan et al., 2024). Salah satu kendala utama dalam keberlanjutan BUMDes adalah manajemen keuangan yang tidak terstruktur, yang seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan manajer BUMDes dalam administrasi dan pelaporan keuangan. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia BUMDes melalui pelatihan manajemen dan literasi digital guna memperkuat tata kelola bisnis yang baik (Nursetiawan et al., 2024; Umiyati et al., 2023). Peningkatan kapasitas ini esensial untuk memungkinkan BUMDes menjalankan praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel, seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas secara berkala, yang merupakan indikator keberhasilan tata kelola yang baik (Rahmadini & Hardjati, 2024). Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam proses akuntansi juga menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi keuangan BUMDes (Aulya & Rahmawati, 2025).

Identifikasi permasalahan ini menjadi landasan untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan kinerja BUMDes dan dampaknya terhadap perekonomian lokal (Nursetiawan et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memetakan secara detail masalah-masalah yang dihadapi BUMDes serta mengidentifikasi potensi desa untuk menemukan solusi nyata demi kemajuan ekonomi desa (Joni, 2022).

Kajian pustaka akan menganalisis literatur terkait potensi desa yang belum dimaksimalkan, khususnya di sektor pertanian dan peluang ekonomi kreatif lainnya, sebagai dasar untuk mengidentifikasi diversifikasi usaha BUMDes (Vuspitasari et al., 2021). Pembahasan juga akan

mencakup literatur tentang praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, seperti pembukuan sederhana, serta strategi pemasaran digital yang dapat diadaptasi untuk BUMDes dalam rangka meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar produk lokal (Aulya & Rahmawati, 2025; Tarmidi, 2021). Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, inovasi produk, serta pengetahuan manajemen keuangan dan pemasaran digital menjadi kendala utama bagi BUMDes dalam mencapai potensi maksimalnya (Amaliah et al., 2023). Hal ini diperparah dengan kurangnya kapasitas pemerintah desa dalam pemberdayaan UMKM melalui peningkatan modal usaha, inovasi produk, pemasaran digital, dan branding (Zaman et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang mendukung pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi usaha, serta ketersediaan sarana penunjang ekonomi, termasuk institusi yang kuat dan rantai produksi yang efisien (Rashid, 2024).

#### Strategi Keberlangsungan dan Pengembangan BUMDes

##### 1. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan lembaga ekonomi di tingkat desa yang dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat untuk mengelola potensi lokal, memperkuat perekonomian desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sari & Arisena, 2023). Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi spesifik desa, menjadikannya pilar penting dalam pembangunan pedesaan yang mandiri dan berkelanjutan (Diartho, 2017; Pambudi & Suyono, 2020). BUMDes diharapkan dapat menstimulasi dan menggerakkan peningkatan perekonomian di desa melalui peningkatan produktivitas dan keragaman usaha (Wulansari et al., 2021).

##### 2. Strategi Keberlangsungan

Strategi keberlangsungan BUMDes adalah rangkaian pendekatan dan tindakan yang dirancang untuk memastikan BUMDes dapat beroperasi secara efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi desa. Konsep keberlangsungan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. (Rares et al., 2023) Elemen-elemen kunci untuk mencapai keberlangsungan BUMDes meliputi:

- a. Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari masyarakat desa merupakan pondasi utama bagi keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes.
- b. Manajemen Keuangan yang Ketat dan Transparan: Pengelolaan keuangan yang profesional, akuntabel, dan transparan sangat penting untuk kesehatan finansial BUMDes. Tantangan sering muncul dari keterbatasan pengetahuan manajer BUMDes dalam administrasi dan pelaporan keuangan, sehingga peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen dan literasi digital menjadi esensial.
- c. Diversifikasi Usaha: Mengembangkan berbagai jenis usaha yang memanfaatkan potensi unik desa serta merespons peluang pasar, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu jenis usaha dan meningkatkan ketahanan ekonomi.
- d. Manajemen Risiko: Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi risiko yang dapat memengaruhi operasional dan tujuan BUMDes.
- e. Solidaritas Sosial dan Kearifan Lokal: BUMDes yang tumbuh dari kearifan lokal dan solidaritas sosial cenderung lebih kuat dan berkelanjutan (Diartho, 2017).

##### 3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Analisis Strategi BUMDes

Analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal adalah langkah krusial dalam merumuskan strategi yang efektif dan adaptif bagi BUMDes (Gandellini et al., 2012).

Faktor internal adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam BUMDes itu sendiri, yang dapat menjadi kekuatan atau kelemahan. Ini termasuk:

- a. Sumber Daya: Modal finansial, aset fisik (misalnya fasilitas, peralatan), dan sumber daya manusia (pengelola, staf).
- b. Kapabilitas: Kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi utama seperti manajemen operasional, pemasaran, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia, inovasi produk, dan pengetahuan manajemen sering menjadi kelemahan internal (Amaliah et al., 2023).

- c. Struktur Organisasi dan Tata Kelola: Efektivitas struktur kelembagaan, sistem pengambilan keputusan, dan transparansi tata kelola.
- d. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat: Tingkat keterlibatan dan dukungan sukarela dari komunitas lokal terhadap BUMDes.

Faktor eksternal adalah kondisi di luar kendali langsung BUMDes yang dapat memberikan peluang atau ancaman. Ini meliputi:

- a. Kebijakan Pemerintah: Regulasi, dukungan, atau insentif dari pemerintah pusat maupun daerah terkait pengembangan BUMDes, seperti kemudahan permodalan atau pelatihan.
- b. Kondisi Pasar: Permintaan konsumen, tren pasar, intensitas persaingan, dan aksesibilitas pasar.
- c. Lingkungan Ekonomi Makro: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pendapatan masyarakat yang memengaruhi daya beli (Putri, 2025).
- d. Teknologi: Ketersediaan dan adopsi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional atau jangkauan pemasaran (misalnya, pemasaran digital, pencatatan keuangan digital)
- e. Sosial-Budaya: Nilai-nilai lokal, adat istiadat, dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam produk atau layanan BUMDes.

Alat analisis seperti matriks IFAS dan EFAS sering digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor ini, yang kemudian disintesis dalam analisis SWOT untuk merumuskan strategi.

#### 4. Pengembangan

Pengembangan BUMDes adalah proses peningkatan kapasitas dan inovasi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi desa dan meningkatkan dampak positif BUMDes. Ini melibatkan:

- a. Peningkatan Produktivitas: Mengadopsi metode atau teknologi baru untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik dan efisien.
- b. Diversifikasi Usaha: Memperluas jenis usaha BUMDes, termasuk ke sektor-sektor non-tradisional yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi tinggi, seperti pariwisata komunitas atau pengolahan produk pertanian bernilai tambah
- c. Penguatan Kelembagaan: Membangun institusi pendukung yang kuat dan rantai produksi yang efisien (Rashid, 2024).
- d. Peningkatan Kapabilitas SDM: Melalui pelatihan dan literasi digital untuk pengelola, memungkinkan BUMDes menjalankan praktik akuntansi yang transparan dan akuntabel serta memanfaatkan teknologi informasi

#### 5. Model Strategi Ideal

Tidak ada satu "Model Strategi Ideal" tunggal yang berbentuk gambar yang universal untuk semua BUMDes, karena strategi harus disesuaikan dengan konteks spesifik masing-masing desa. Namun, "Model Strategi Ideal" untuk BUMDes dapat digambarkan sebagai sebuah siklus manajemen strategis yang adaptif dan partisipatif, yang secara umum mengikuti tahapan-tahapan berikut:

Gambaran Konseptual Model Strategi Ideal BUMDes sebuah diagram lingkaran atau siklus yang berkelanjutan, dengan inti atau pusatnya adalah Visi dan Misi BUMDes serta Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa.

##### 1. Fase Analisis Lingkungan

- a. Di bagian kiri bawah: Sebuah kotak bertuliskan "Analisis Lingkungan Internal" yang mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan BUMDes (misalnya, kapasitas SDM, keuangan, aset, kapabilitas manajerial).
- b. Di bagian kanan bawah: Sebuah kotak bertuliskan "Analisis Lingkungan Eksternal" yang mengidentifikasi Peluang dan Ancaman dari luar BUMDes (misalnya, kebijakan pemerintah, tren pasar, persaingan, potensi alam desa).
- c. Dari kedua kotak ini, panah mengarah ke sebuah kotak sentral di tengah bawah: Analisis SWOT.

##### 2. Fase Perumusan Strategi

Dari kotak "Analisis SWOT", panah mengarah ke atas menuju sebuah kotak di tengah: Perumusan Strategi. Di sini, BUMDes akan menentukan:

- Tujuan Strategis: Apa yang ingin dicapai BUMDes dalam jangka panjang.
- Sasaran Spesifik: Target-target terukur untuk mencapai tujuan.
- Pilihan Strategi: Alternatif-alternatif strategi yang akan diambil berdasarkan kombinasi SWOT (misalnya, strategi agresif, defensif, diversifikasi) (Syauqina, 2022).

### 3. Fase Implementasi Strategi

Dari kotak "Perumusan Strategi", panah mengarah ke atas menuju sebuah kotak di tengah atas: Implementasi Strategi. Tahap ini melibatkan:

- Penyusunan Program Kerja: Rencana aksi konkret.
- Alokasi Sumber Daya: Distribusi modal, tenaga kerja, dan fasilitas.
- Pengembangan Kapasitas: Pelatihan untuk pengelola dan staf.
- Penerapan Kebijakan: Eksekusi strategi di lapangan.

### 4. Fase Evaluasi dan Kontrol

Dari kotak "Implementasi Strategi", panah mengarah ke bawah menuju sebuah kotak di tengah kanan: Evaluasi dan Kontrol. Tahap ini meliputi:

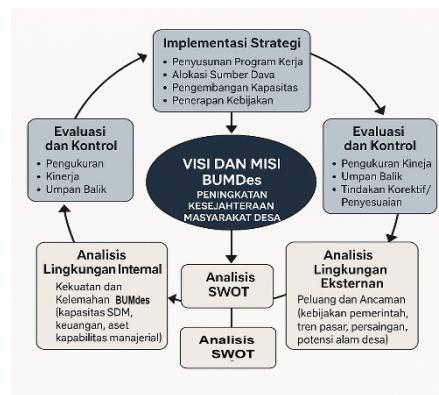
- Pengukuran Kinerja: Menilai pencapaian tujuan dan sasaran (Syauqina, 2022).
- Umpulan Balik: Mengumpulkan masukan dari berbagai pihak.
- Tindakan Korektif/Penyesaian: Melakukan perubahan jika strategi tidak berjalan sesuai harapan.

### 5. Siklus Berkelanjutan

Sebuah panah dari kotak "Evaluasi dan Kontrol" akan mengarah kembali ke "Analisis Lingkungan Internal" dan "Analisis Lingkungan Eksternal" atau langsung ke "Perumusan Strategi." Ini menunjukkan bahwa proses strategis adalah siklus yang terus-menerus dan adaptif, di mana hasil evaluasi akan menjadi masukan untuk analisis dan perumusan strategi berikutnya.

Model ini menekankan bahwa strategi BUMDes harus:

- Partisipatif: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa.
- Adaptif: Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- Berbasis Potensi Lokal: Mengoptimalkan sumber daya dan kearifan lokal.
- Berorientasi Keberlanjutan: Mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan jangka panjang.



Gambar 1. Siklus Model Strategi Ideal BUMDes

Model manajemen strategis ini, yang sering digambarkan dalam literatur, berfungsi sebagai kerangka kerja adaptif bagi BUMDes untuk mencapai tujuannya secara berkelanjutan (Sriyono et al., 2022). Penerapan model ini memerlukan observasi lingkungan, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansinya (Syauqina, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang menekankan pada analisis strategis, perumusan, implementasi, dan evaluasi sebagai siklus yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Sitorus, 2023). Tahapan-tahapan ini meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi (Rainey, 2009).

## METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam strategi keberlanjutan pengembangan BUMDes Suka Maju (Rares et al., 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data teksual serta kontekstual dari berbagai literatur yang relevan (Agusnawati et al., 2024).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti akan bertindak secara aktif di lapangan untuk memahami konteks sosial-budaya dan realitas yang ada pada objek riset. Peran peneliti meliputi penentuan fokus riset, pemilihan informan, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dari berbagai stimulasi lingkungan yang relevan (Sukmawati, 2023).

Subjek penelitian dalam studi ini adalah BUMDes Suka Maju di Desa Ombolata, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi fenomena yang dikaji dengan konteks wilayah penelitian, serta aksesibilitas terhadap data dan representasi lokasi terhadap populasi yang menjadi sasaran penelitian. Informan penelitian akan dipilih secara *purposive* dan menggunakan teknik snowball sampling. Informan kunci meliputi pengelola BUMDes, perangkat desa yang terkait, tokoh masyarakat, serta beberapa anggota masyarakat yang terlibat langsung atau terdampak oleh aktivitas BUMDes. Teknik *snowball sampling* dimulai dengan informan awal dan kemudian berkembang kepada informan lain yang relevan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya, hingga data dianggap jenuh atau tidak ada informasi baru yang signifikan (Adam et al., 2019).

Pengumpulan data kualitatif akan dilakukan melalui beberapa teknik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Teknik-teknik ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait pengembangan BUMDes (Adam et al., 2019) Wawancara akan berpedoman pada panduan wawancara yang terstruktur namun fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara (Negou et al., 2023).
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas BUMDes dan interaksi sosial di komunitas desa. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan tanpa interaksi langsung dengan subjek yang diamati pada awalnya (Adam et al., 2019) Observasi ini akan dibantu dengan daftar cek observasi (Negou et al., 2023).
3. Studi Dokumentasi: Melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, laporan kegiatan BUMDes, peraturan desa, serta materi tertulis lainnya yang relevan. Analisis dokumen ini membantu memperkaya pemahaman tentang sejarah, struktur, kebijakan, dan kinerja BUMDes. Panduan analisis dokumenter akan digunakan untuk menganalisis bukti dokumenter secara sistematis (Negou et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Suka Maju di Desa Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Idanoi melibatkan lima informan yang merepresentasikan fungsi-fungsi strategis dalam kelembagaan BUMDes, yaitu penasehat, direktur, sekretaris, bendahara, dan anggota. Komposisi ini menggambarkan adanya struktur organisasi yang relatif jelas, dengan pembagian tugas yang mendukung pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan, administrasi, keuangan, dan operasional lapangan.

Penasehat BUMDes berperan memberi arahan, pertimbangan, dan masukan strategis, serta menjadi penghubung antara pemerintah desa dan pengurus BUMDes. Direktur memegang tanggung jawab utama dalam operasional dan pengambilan keputusan strategis terkait unit usaha penyewaan kursi dan teratak. Sekretaris mengelola administrasi dan pelaporan, sementara bendahara mengelola aliran kas, pencatatan keuangan, dan penjaminan akuntabilitas dana.

Anggota berperan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, terutama pada aspek teknis penyewaan dan layanan kepada masyarakat.

Struktur pengelolaan semacam ini menunjukkan bahwa BUMDes Suka Maju telah mengadopsi prinsip dasar tata kelola organisasi, yaitu adanya pembagian peran dan fungsi yang jelas. Dari sudut pandang pembahasan, struktur ini menjadi prasyarat penting bagi penerapan strategi keberlangsungan, karena tanpa kelembagaan yang tertata, strategi sulit dioperasionalkan secara konsisten. Namun demikian, meskipun struktur formal sudah ada, kapasitas masing-masing posisi masih sangat bergantung pada pengalaman, pendidikan, dan dukungan pelatihan, sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia tetap menjadi agenda penting.

### **Penerapan Strategi Keberlangsungan dalam Pengembangan BUMDes Suka Maju**

#### **1. Orientasi Usaha dan Penguatan Kelembagaan**

Secara empiris ditemukan bahwa BUMDes Suka Maju memfokuskan kegiatan pada usaha penyewaan kursi dan teratak yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan sosial, pesta, dan acara keagamaan masyarakat. Pemilihan jenis usaha ini mencerminkan orientasi pada kebutuhan riil (*need-based*) masyarakat desa, bukan pada usaha spekulatif yang berisiko tinggi. Penguatan kelembagaan tercermin dalam adanya pengawasan dan pembinaan dari pemerintah desa, pelibatan penasehat BUMDes dalam perumusan arah pengembangan, serta pelaksanaan musyawarah dalam menentukan rencana pengadaan dan pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan prinsip governance BUMDes, di mana lembaga usaha desa berada dalam ekosistem tata kelola desa yang lebih luas, bukan berdiri sendiri.

Dari sisi pembahasan, fokus pada usaha yang dekat dengan kebutuhan masyarakat dan penguatan hubungan dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah bergerak dalam koridor pembangunan ekonomi berbasis komunitas, di mana BUMDes berfungsi sebagai instrumen pelayanan sekaligus penggerak ekonomi lokal. Namun, ketergantungan pada satu jenis usaha juga mengandung risiko terhadap fluktuasi permintaan musiman, sehingga dalam jangka menengah diperlukan diversifikasi yang terukur.

#### **2. Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Masyarakat**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi keberlangsungan BUMDes Suka Maju sangat menekankan mutu pelayanan, antara lain: menjaga kelayakan dan kerapian kursi dan teratak, memberikan pelayanan yang cepat dan responsif, menyesuaikan harga sewa dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Pendekatan ini mencerminkan orientasi yang kuat pada kepuasan pelanggan, yang merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dalam konteks BUMDes, pelanggan bukan hanya konsumen ekonomi, tetapi juga warga desa yang menjadi bagian dari pemilik kelembagaan. Dengan demikian, mutu pelayanan yang baik tidak hanya berdampak pada pendapatan usaha, tetapi juga pada legitimasi sosial BUMDes di mata warga.

Secara analitis, strategi ini dapat dipahami sebagai penerapan prinsip customer-oriented strategy di tingkat desa. Pelayanan yang baik memperkuat kepercayaan masyarakat, dan kepercayaan tersebut berkontribusi pada stabilitas permintaan jasa BUMDes. Namun, mutu pelayanan masih sangat bergantung pada komitmen individu pengurus dan belum sepenuhnya ditopang oleh standar operasional tertulis (SOP), sehingga masih terdapat ruang untuk memperkuat sistem pelayanan secara lebih terstruktur.

#### **3. Transparansi Administrasi dan Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BUMDes Suka Maju telah menerapkan pencatatan administrasi dan keuangan secara relatif tertib. Transaksi penyewaan dicatat, laporan keuangan disusun dan disampaikan kepada pemerintah desa, serta terdapat upaya menjaga akuntabilitas melalui keterbukaan informasi kepada pihak terkait. Praktik ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola lembaga publik dan sosial. Dalam konteks pembahasan, keteraturan administrasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal sekaligus modal kepercayaan eksternal. Keterbukaan laporan keuangan membantu mencegah potensi kecurigaan dan konflik, dan menjadi dasar untuk perencanaan pengembangan usaha ke depan.

Meskipun demikian, sistem pembukuan yang digunakan masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi atau format akuntansi modern. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi strategi, pengelolaan keuangan sudah berada pada arah yang benar, tetapi masih memerlukan penguatan dalam bentuk standarisasi, pelatihan, dan, jika memungkinkan, penggunaan perangkat bantu (misalnya aplikasi buku kas desa atau sistem sederhana lainnya).

### **Faktor Internal dan Eksternal Pendukung dan Penghambat Strategi**

#### **1. Faktor Internal Pendukung**

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor internal yang berperan sebagai kekuatan, antara lain: Pertama, Kekompakkan dan Komitmen Pengurus, terdapat kerja sama yang solid antara direktur, sekretaris, bendahara, dan anggota. Kedua, Pengurus berusaha menjaga komunikasi dan menjalankan tugas sesuai peran masing-masing. Ketiga, Ketertiban Administrasi dan Keuangan, pencatatan yang teratur membantu pemetaan kondisi keuangan dan aset, serta memudahkan perencanaan kebutuhan pengembangan usaha. Keempat, Perawatan Perlengkapan Secara Berkala, upaya menjaga kondisi kursi dan teratak agar tetap layak pakai mendukung kelancaran operasional dan citra usaha di mata masyarakat. Kelima, Semangat Gotong Royong dimana dukungan masyarakat dalam bentuk gotong royong dan keterlibatan dalam kegiatan penyewaan menjadi modal sosial yang memperlancar operasional.

Dalam pembahasan, faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai bentuk modal sosial dan modal organisasi yang menjadi pondasi utama keberlangsungan BUMDes. Kekuatan ini menunjukkan bahwa walaupun BUMDes Suka Maju mungkin tidak memiliki modal finansial yang besar, lembaga ini memiliki basis sosial yang cukup kuat. Di banyak literatur pembangunan desa, modal sosial semacam ini sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan program ekonomi lokal.

#### **2. Faktor Internal Penghambat**

Di samping kekuatan, penelitian juga mengungkap beberapa kelemahan internal, yaitu: keterbatasan jumlah perlengkapan (kursi, teratak) sehingga tidak dapat selalu memenuhi permintaan, fasilitas penyimpanan dan perawatan perlengkapan yang belum memadai, kemampuan manajerial dan promosi yang masih terbatas, pendapatan usaha yang fluktuatif sehingga menyulitkan penambahan aset dan pembentukan dana cadangan yang stabil.

Dari sisi pembahasan, kelemahan ini menunjukkan bahwa struktur kelembagaan yang sudah berjalan belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas manajerial dan finansial yang memadai. Keterbatasan perlengkapan dan fasilitas menjadi hambatan langsung terhadap potensi pendapatan, sementara kapasitas manajerial yang terbatas membatasi kemampuan BUMDes dalam mengoptimalkan pasar dan memperluas jaringan. Hal ini menandakan perlunya agenda penguatan kemampuan pengurus melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif.

#### **3. Faktor Eksternal Pendukung**

Faktor eksternal pendukung yang ditemukan dalam penelitian meliputi: dukungan penuh dari pemerintah desa dalam bentuk modal awal, pembinaan, dan promosi, kepercayaan dan loyalitas masyarakat sebagai pengguna utama jasa BUMDes, kerja sama dengan kelompok pemuda dan pelaku usaha lokal yang membantu kelancaran operasional.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa BUMDes Suka Maju berada dalam ekosistem dukungan yang relatif kondusif. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan pembina, sementara masyarakat berperan sebagai pelanggan sekaligus mitra. Dalam perspektif pembahasan, kondisi ini adalah peluang strategis untuk mengembangkan usaha lebih jauh, selama dukungan tersebut dapat dikonversi menjadi kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan.

#### **4. Faktor Eksternal Penghambat**

Namun, BUMDes Suka Maju juga menghadapi beberapa tantangan eksternal, antara lain: persaingan dengan penyedia jasa sejenis dari luar desa yang menawarkan harga lebih rendah, perubahan kebijakan pemerintah daerah yang memengaruhi tata kelola dan kewajiban administratif, faktor cuaca yang dapat merusak perlengkapan teratak, kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat yang fluktuatif.

Dari sudut pandang pembahasan, kondisi ini memperlihatkan bahwa BUMDes tidak berada dalam ruang hampa, melainkan harus berhadapan dengan dinamika pasar dan regulasi. Hal ini menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi. Tanpa strategi adaptif, dukungan internal dan kepercayaan masyarakat yang sudah terbentuk berpotensi melemah ketika tekanan eksternal meningkat.

##### 5. Upaya Mengatasi Hambatan

Penelitian juga mencatat adanya langkah-langkah perbaikan yang dilakukan BUMDes bersama pemerintah desa, antara lain: penambahan modal usaha melalui dana desa, pelaksanaan pelatihan manajemen usaha sederhana, perawatan dan penambahan perlengkapan secara bertahap, promosi melalui media sosial dan jaringan antar-desa, penguatan kerja sama dengan mitra lokal.

Dari sisi pembahasan, upaya-upaya ini menunjukkan bahwa BUMDes Suka Maju berada dalam proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Meskipun skala perubahannya masih terbatas, adanya langkah-langkah tersebut menandakan kesadaran kelembagaan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang.

#### **Model Strategi Keberlangsungan yang Ideal dan Adaptif**

Berdasarkan temuan penelitian, model strategi keberlangsungan yang ideal bagi BUMDes Suka Maju dapat dideskripsikan sebagai berikut.

##### 1. Berbasis Kebutuhan Masyarakat dan Potensi Lokal

Usaha inti penyewaan kursi dan teratak telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik sosial budaya Desa Ombolata yang sering mengadakan kegiatan sosial, adat, dan keagamaan. Model strategi ideal memperkuat orientasi ini, sambil membuka peluang diversifikasi yang masih relevan, seperti penyediaan sound system, meja prasmanan, dan perlengkapan dekorasi. Dalam perspektif pembahasan, pendekatan ini sejalan dengan prinsip local resource-based development, di mana strategi ekonomi desa difokuskan pada potensi dan kebutuhan lokal terlebih dahulu sebelum masuk ke usaha yang lebih luas.

##### 2. Penguatan Tata Kelola dan Transparansi

Temuan tentang keteraturan administrasi dan pelaporan keuangan mengarah pada kesimpulan bahwa tata kelola BUMDes sudah memiliki fondasi yang baik, tetapi masih perlu diperkuat. Model strategi ideal menuntut adanya: SOP pelayanan, keuangan, dan pemeliharaan aset, pembukuan yang lebih sistematis, forum musyawarah rutin untuk evaluasi dan perencanaan. Pembahasan menunjukkan bahwa *good governance* di tingkat desa bukan sekadar jargon, tetapi menyangkut praktik konkret seperti kejelasan prosedur, transparansi keuangan, dan pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis.

##### 3. Diversifikasi Terukur dan Manajemen Risiko

Rekomendasi informan tentang penambahan jenis usaha yang masih terkait (sound system, dekorasi, alat catering sederhana) menunjukkan arah diversifikasi usaha yang masih berada dalam lingkup yang dekat (related diversification). Model strategi ideal menekankan bahwa diversifikasi perlu dilakukan secara terukur dengan mempertimbangkan: kemampuan modal, kapasitas pengelolaan, kestabilan usaha inti.

Pembahasan menegaskan bahwa diversifikasi tanpa perhitungan dapat menjadi sumber risiko baru, terutama ketika kapasitas manajerial dan finansial belum cukup kuat. Oleh karena itu, strategi pengembangan BUMDes Suka Maju lebih tepat diinformulasikan sebagai pertumbuhan bertahap yang dikombinasikan dengan manajemen risiko yang hati-hati.

##### 4. Peningkatan Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi

Temuan tentang keterbatasan kemampuan manajerial dan promosi mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas SDM merupakan kebutuhan mendesak. Model strategi ideal mencakup: pelatihan manajemen usaha kecil, administrasi, dan pembukuan, pendampingan dalam penggunaan media sosial untuk promosi, pengembangan kemampuan komunikasi pelayanan bagi pengurus dan anggota.

Pemanfaatan teknologi digital sederhana, seperti penggunaan media sosial desa untuk promosi dan sistem pemesanan, menjadi bagian dari strategi adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam pembahasan, langkah ini dinilai relevan dengan tren transformasi digital di tingkat akar rumput dan dapat meningkatkan visibilitas usaha dengan biaya yang relatif rendah.

##### 5. Penguatan Partisipasi dan Rasa Memiliki Masyarakat

Temuan penelitian menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat sudah cukup baik, tetapi belum merata dan masih perlu diperkuat. Model strategi ideal menempatkan partisipasi dan rasa memiliki sebagai salah satu pilar keberlanjutan, melalui: sosialisasi intensif tentang manfaat BUMDes bagi kesejahteraan warga, pelibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan, pemberian peran yang lebih jelas bagi warga dalam operasional dan pengembangan usaha.

Dalam pembahasan, hal ini sejalan dengan konsep community-based development, di mana keberhasilan lembaga ekonomi desa ditentukan oleh sejauh mana warga merasa menjadi bagian dari lembaga tersebut, bukan sekadar konsumen.

#### Sintesis Kunci Keberlanjutan BUMDes Suka Maju

Secara sintetis, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa keberlanjutan BUMDes Suka Maju ditentukan oleh kombinasi beberapa faktor kunci:

##### 1. Penguatan Modal Sosial dan Kelembagaan

Kekompakan pengurus, dukungan pemerintah desa, dan kepercayaan masyarakat merupakan basis utama yang perlu terus dijaga dan ditingkatkan.

##### 2. Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel

Ketertiban administrasi dan keuangan perlu dikembangkan menjadi sistem yang lebih profesional agar kepercayaan publik semakin kuat.

##### 3. Strategi Usaha yang Berbasis Kebutuhan Lokal dan Adaptif terhadap Perubahan

Fokus pada usaha penyewaan kursi dan teratak sudah tepat, tetapi harus dilengkapi dengan inovasi dan diversifikasi yang terukur.

##### 4. Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Pemanfaatan Teknologi

Penguatan kapasitas SDM pengelola serta pemanfaatan media sosial dan teknologi sederhana menjadi prasyarat untuk meningkatkan daya saing.

##### 5. Partisipasi Masyarakat dan Kemitraan yang Berkelanjutan

Pelibatan masyarakat dan kemitraan dengan berbagai pihak lokal akan memperluas jaringan dukungan dan peluang pasar.

Dengan demikian, BUMDes Suka Maju berada pada jalur yang relatif tepat dalam menerapkan strategi keberlangsungan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kapasitas manajerial, pengembangan usaha, dan pemanfaatan teknologi agar dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri, adaptif, dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ombolata.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi keberlangsungan BUMDes Suka Maju diarahkan pada penguatan kelembagaan, pemantapan usaha inti penyewaan kursi dan teratak, serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang relatif baik, harga yang terjangkau, dan pengelolaan keuangan yang transparan meskipun masih sederhana. Keberlangsungan usaha didukung oleh kekompakan pengurus, ketertiban administrasi, semangat gotong royong, serta dukungan pemerintah desa dan kepercayaan masyarakat, namun sekaligus dihadapkan pada berbagai kendala berupa keterbatasan modal dan perlengkapan, fasilitas penyimpanan yang kurang memadai, kapasitas manajerial yang masih terbatas, persaingan dengan penyedia jasa dari luar desa, serta pengaruh cuaca dan daya beli masyarakat yang fluktuatif. Dengan demikian, keberlanjutan BUMDes Suka Maju bergantung pada kemampuan mengelola kekuatan internal dan tekanan eksternal melalui upaya perbaikan yang terus-menerus.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, model strategi keberlangsungan yang ideal dan adaptif bagi BUMDes Suka Maju dapat dirumuskan sebagai strategi pelayanan berbasis kebutuhan lokal yang didukung tata kelola transparan, pertumbuhan usaha yang bertahap dan terukur,

peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola, pemanfaatan teknologi sederhana untuk promosi dan komunikasi, serta penguatan partisipasi masyarakat dan kemitraan lokal. Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes di konteks desa seperti Ombolata lebih ditentukan oleh kekuatan modal sosial, kualitas tata kelola dasar, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan daripada semata-mata besarnya modal finansial atau skala usaha.

## Referensi :

- Adam, S., Pattaling, P., Sumai, S., & Obie, M. (2019). Inter-Stakeholders Communication in the Implementation of Village Fund Programs: An Experience in Gorontalo Province, Indonesia. *Journal of Management and Sustainability*, 9(1), 132. <https://doi.org/10.5539/jms.v9n1p132>
- Amaliah, T. H., Wuryandini, A. R., & Husain, S. P. (2023). Penguatan Innovative Business Melalui Pelatihan Manajemen BUMDes dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.19916>
- Aulya, E., & Rahmawati, L. (2025). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Ms. Excel: Mewujudkan Usaha Yang Mandiri Dan Kompetitif (Studi Kasus Pada Zebra Laundry). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 840. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.277>
- Diartho, H. C. (2017). Strategi Terhadap Pengembangan Kelembagaan BUMDESA di Kabupaten Jember. *EKONOMIKAWAN Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 200. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1801>
- Gandellini, G., Pezzi, A., & Venanzi, D. (2012). External and Internal Analysis of the Environment. In SpringerBriefs in business (p. 45). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-88-470-2487-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-88-470-2487-8_2)
- Gulo, M., Zebua, D. I., Telaumbanua, E., & Hulu, T. H. S. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Simae'asi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2080-2088.
- Hakim, A. R., Salman, R., Kurniawan, E., Wibawa, W. A. P. M., Ristawati, R., Noventri, A. C., Annisa, F. N., Fadhlullah, M., & Wardhani, F. (2025). Strategi Optimalisasi BUMDes Berbasis Potensi Lokal di Desa Gampeng Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 181. <https://doi.org/10.59110/rcsd.521>
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. Deleted Journal, 19(2), 1. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Joni, J. (2022). Mengapa Bumdes Tidak Berkembang: Studi pada Desa Sirnajaya, Kabupaten Garut. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 388. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4155>
- Mulyadi, M., Rinah, R., Safriadi, S., Azura, N. A., Fitri, S. D., Izzati, N., Ainni, N., Erzuraidah, & Zainudin. (2022). Strategi Mengembangkan Perekonomian Desa melalui Penguatan Usaha BUMDES Unit Usaha Simpan Pinjam (U-USP) di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat. *Tasnim Journal for Community Service*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v3i1.118>
- Negou, E., Fonkem, M. N., Abenwi, J. S., & Ibrahim, I. (2023). Qualitative Research Methodology in Social Sciences. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(9), 1431. <https://doi.org/10.18535/ijsrn/v11i09.sh01>
- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Prabowo, F. H. E., & Sobari, M. (2024). Pelatihan Manajemen BUMDes Berbasis Sosioultural Masyarakat Lokal di Desa Sukamaju. *Warta LPM*, 21. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.2863>
- Pradani, R. F. E. (2020). PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERBASIS POTENSI LOKAL SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21274/jeps.v1i1.3429>
- Rahmadini, F. S., & Hardjati, S. (2024). OPTIMALISASI TATA KELOLA PENGEMBANGAN

- BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA): PILAR PENINGKATAN EKONOMI DESA. Dinamika Governance Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 14(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v14i2.4883>
- Rainey, D. L. (2009). Strategic management: Formulation and implementation. In Cambridge University Press eBooks (p. 241). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511805943.008>
- Rares, J. J., Mamentu, M., & Londa, V. Y. (2023). Enhancing the Management and Sustainability of Village-Owned Enterprises (Bumdes): A Comprehensive Analysis of Key Strategies for Implementation. Journal of Law and Sustainable Development, 11(12). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2360>
- Rashid, A. (2024). Untitled. <https://doi.org/10.55277/researchhub.vq5dnd6h>
- Sari, A. A. A. S. M., & Arisena, G. M. K. (2023). Proses Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Bangli. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 4(1), 1. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.38>
- Sitompul, P. S., Sari, M. M., Gaol, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini, 2(2), 9. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487>
- Sitorus, E. R. B. (2023). Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi dan Evaluasi serta Model-Model Perumusan Strategi seperti Matriks BCG (Boston Consulting Group) Matriks Space dan Lainnya di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, 3, 49. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2914>
- Sriyono, S., Nugroho, S. P., Soeprapto, A., & Sirait, A. (2022). Strategic Management Accounting for Village-Owned Enterprises in Indonesia. Journal of International Conference Proceedings, 5(5), 345. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i5.2042>
- Sukmawati, S. (2023). DEVELOPMENT OF QUALITY INSTRUMENTS AND DATA COLLECTION TECHNIQUES. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 6(1), 119. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7527>
- Syauqina, D. K. N. (2022). Manajemen Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Bumdes Cemerlang di Desa Baturaden Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6831396>
- Tarmidi, D. (2021). Sosialisasi & Pelatihan Penghitungan & Penyetoran Pajak Bagi UMKM. Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4109>
- Umiyati, E., Zulgani, Z., & Prasetyo, E. (2023). Strategies for economic empowerment via BUMDes: A path to sustainable development in Renah Alai Village. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 11(2), 143. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i2.23600>
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). MENGGALI PELUANG EKONOMI KREATIF MELALUI POTENSI DESA SUKA MAJU KABUPATEN BENGKAYANG. Sebatik, 25(1), 181. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>
- Zaman, N., Octo, C. W., Dhora, S. T., Yuliaty, Farida, & Prasetyo, I. A. (2022). MANAJEMEN SDM PERANGKAT DESA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI INDONESIA. Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen, 3(2), 107. <https://doi.org/10.15575/jim.v3i2.22728>